PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Muhammad Aves NIM 3213.181** dengan judul **"Perilaku Pertambangan Emas Rakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pertambangan Emas Rakat Di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan)"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juli 2017

Pembimbing I	pembimbing II
Era Sonita,SE,M.Si	**Yefri Joni, MA**
NIP:197110252003122002	**NIP :197602062003121004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Perilaku Pertambangan Emas Rakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pertambangan Emas Rakat Di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan)"** yang disusun oleh **Muhammad Aves, NIM 3213.181** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Selasa, 29 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, September 2017

Ketua

Gusril Basir,SH,M.Hum
NIP : 196608171994031005

Tim Penguji

Gusril Basir,SH,M.Hum
NIP: 196608171994031005

Sandra Dewi,SE,MM
NIP:197307172014112002

Era Sonita,SE,M.Si
NIP:197110252003122002

Yefri Joni. MA
NIP :197602062003121004

Mengetaui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan petunjuk-Nya untuk memilih jalan-jalan yang penuh dengan tebaran berkah, karunia, ilmu serta hikmah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa penulis limpahkan kepada junjungan yang kita cintai yakni Nabi Muhammad SAW sebagai sumber ilmu dan inspirator kita semua, karena dengan jasa beliaulah sampai saat ini kita masih dapat menikmati indahnya Islam, nikmatnya Iman dan ajaran perdamaian yang dibawa oleh Islam. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mancapai gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Bukittinggi. Adapun judul pada skripsi ini adalah **"PERILAKU PRODUKSI PERTAMBANGAN EMAS RAKYAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi kasus dipertamabangan Emas Rakyat di Abai, kecamatan Sangir Batang Hari, kabupaten Solok Selatan)".**

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Terutama kepada segenap keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik itu moril maupun materil, teristimewa kepada Ayahanda tercinta **SIDIN MALANO** dan kepada Ibunda tersayang **MIS** yang telah mendidik, membesarkan serta memberikan dukungan dan butiran-butiran do'anya kepada penulis serta telah memberikan motivasi kepada penulis. Hal ini juga penulis sampaikan kepada kakak **Poniman, Raflinellis, Welmidawati, Spd, Delni Purti, Nurfatima, Hadofi, Zainal Redha, Zulhadi, Sarwan, Rendra** dan **Engla Wulan Marita** yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan penulis. Serta atas bantuan dan arahan yang telah diberikan. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. **Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bapak **Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam serta Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

2. Ibuk **Era Sonita, SE, M.Si** selaku pembimbing I dan bapak **Yefri Joni, MA** selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah Bapak/ Ibuk berikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Dr.Miswardi, SH, M. HUM** selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
4. Bapak/ Ibuk pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibuk dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa melanjutkan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi.
6. Bapak Wali nagari Abai, kecamatan Sangir Batang Hari, kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat, yang telah bersedia meluangkan dan membantu segala hal demi kelancaran penelitianpenulis lakukan.
7. Saudara-saudaraku yang selalu bersama di saat suka dan duka, Desperi Sumardi, Afdal Mukhlis, Handri Priyatma, Beni Saputra, Faris, Dayat, Zainal, Jefri, Sabri, Ade, Tomi, Yora, Yulia, Nia, Kia, Lastri, Vivi dan yang lainnya. Bangga rasanya telah mendapatkan sahabat sekaligus saudara seperti kalian. Terima kasih untuk kebersamaannya, semoga kita tetap saudara dan berharap selamanya. Amin.
8. Teman-teman seperjuangan di Ekonomi Islam khususnya Keluarga Besar Ekonomi Islam Ei.e. Serta teman-teman se Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Tarbiyah yang telah memotivasi penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan memperoleh pahala yang berlipat ganda. Amin

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya tulis dalam bentuk

skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua serta dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Bukittinggi, Agustus 2017

Penulis,

Muhammmad Aves

NIM. 3213.181

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR.....i

ABSTRAK.....iv

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah.....7

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....7

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian 8

E. Kajian Terdahulu 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Produksi dalam Konvensional.....10

1. Pengertian Produksi 10
2. Fungsi Produksi.....11

B. Produksi dalam Pandangan Islam.....13

1. Faktor-faktor Produksi dalam Islam 16
   a. Sumber Daya Manusia.....16
   b. Sumber Daya Alam 20
   c. Modal.....21
   d. Organisai..... 24
2. Tujuan Produksi dalam Islam.....26

C. Etika Berproduksi dlam Islam.....29

1. Tauhid.....30
2. Keadilan.....30
3. Prinsip Kebebasan.....30
4. Prinsip Tanggung Jawab.....31

D. Perilaku Produsen dalam Ekonomi Islam 33

a. Nilai-nilai Islam dalam Produksi 34
b. Bekerja Sebagai Sendi Utama Produksi.....38

c. Kegiatan Produksi pada Masa Nabi Muhammad Saw..... 39
E. Prinsip Hukum Pengelolaan Lingkungan 41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.....42
B. Lokasi Penelitian.....42
C. Sumber Data.....42
D. Teknik Pengumpulan Data.....43
E. Informan 44
F. Teknik Analisis Data 44
BAB IV HASIL PENELITIAN
1. Profil Pertambangan Emas Rakyat kab. Solok Selatan 46
1. Letak, Luas dan Batas Wilayah 46
2. Iklim 46
3. Penduduk 47
4. Sosial Ekonomi 48
5. Gambaran Pertambangan 49
6. Karakteristik Informan 50
B. Perilaku Produksi Pertambangan Emas Rakyat 53
1. Faktor Produksi SDA dalam Pertambangan Emas 53
2. Faktor Produksi SDM dalam Pertambangan Emas 54
3. Faktor Produksi Modal dalam pertambangan Emas 55
4. Faktor Produksi Organisasi dalam Pertambangan Emas 56
C. Analisa Penulis perilaku Pertambangan Emas ditinjau dari Islam...57
1. Sumber Daya Alam.....57
2. Tenaga Kerja..... 60
3. Modal..... 63
4. Oraganisasi..... 66
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Muhammad Aves, NIM . 3213.181. Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi. Skripsi ini berjudul **" PERILAKU PRODUKSI PERTAMBANGAN EMAS RAKYAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi kasus dipertambangan emas rakyat di Abai kecamatan SangirBatang Hari, kabupaten Solok Selatan)**".**

Nagari Abai merupakan sebuah nagari yang berada dikecamatan Sangir Batang Hari dengan jumlah penduduk 4933 jiwa. Wilayah ini mempunyai Sumber Daya Alam yang banyak, salah satu pertambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat yang berada sekitar nagari Abai. Latar belakang dalam mengangkat judul ini adalah untuk melihat bagaimana cara perilaku produksi dalam melakukan pertambangan emas yang berada dinagari Abai. Tulisan ini merupakan hasil penelitian bertujuan untuk melihat dan menganalisa bagimana perilaku produksi dalam pertambangan emas ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

Peneliti menggunakan metode yang relevan untuk menggali data, menganalisis dan menarik kesimpulan dari persoalan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan analisa deskriptif yang berhubungan dengan Perilaku Produksi berupa Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal dan Organisasi Pertambangan Emas Rakyat Ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Adapun sumber data yang dipakai peneliti yaitu sumber data primer dan sekunder, dari data tersebut peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan cara interview atau wawancara kepada para penambang emas yang berada di Abai kecamatan Sangir Batang Hari, kabupaten Solok Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengelola Tambang Emas dari segi Sumber Daya Alam belum sesuai dengan perspektif Islam. Perilaku produsen yang mengeksploitasi emas tanpa memperhatikan dampak lingkungan, berupa kesuburan lahan, kerusakan lahan dan memproduktifkan lahan yang sudah dieksploitasi. Perilaku produsen dari segi Sumber Daya Manusia dilihat dari perspektif Islam belum melaksankan sistem pembayaran upah yang adil dan tepat waktu. Selain itu seluruh pelaku tambang emas belum memiliki izin dari pemerintahan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah, baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non hayati, sumber daya mineral merupakan salah satu jenis sumber daya non hayati, sumber daya mineral yang dimiliki oleh indonesia sangat beragam baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sumber daya mineral tersebut antara lain: minyak bumi, Emas, Batu bara, perak, dan lain-lain.

Sumber daya itu diambil dan dimanfatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Tidak semua daerah mempunyai potensi pertambangan. Salah satu yang mempunyai potensi pertambangan adalah kabupaten Solok Selatan tepatnya didaerah Sangir Batang Hari. Pertambangan emas yang terdapat di kecamatan Sangir Batang Hari tidak saja terdapat didaerah daratan tetapi juga ada di Daerah Aliran Sungai (DAS). Kabupaten solok selatan merupakan daerah yang mempunyai banyak hutan. Di dalam hutan ini para penambang emas beroperasi dengan menggali bumi supaya mendapatkan logam mulia atau emas. Dengan hal tersebut yang berhubungan dengan sumber daya alam, maka tidak dapat dipisahkan juga dengan adanya sumber daya manusia, karena sumber daya manusia yang dapat mengelola sumber daya alam itu.

Allah berfirman dalam Qs. An Nahl: 14

وَهُوَ ٱلَّذِى سَخَّرَ ٱلۡبَحۡرَ لِتَأۡكُلُواْ مِنۡهُ لَحۡمًا طَرِيًّا وَتَسۡتَخۡرِجُواْ مِنۡهُ حِلۡيَةً تَلۡبَسُونَهَاۖ وَتَرَى ٱلۡفُلۡكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِهِۦ وَلَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ١٤

"*dan Dialah yang menundukan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.*

Faktor-faktor produksi adalah a) pekerjaan adalah setiap aktifitas perekonomianyang legal secara syar'i dengan imbalan gaji, baik berupa pekerjaan fisik, kepemimpinan dalam pemerintah (eksekutif) dan petugas peradilan (yudikatif). b) Sumber Daya Alam (SDA) adalah yang tercakup diatas atau dalam perut bumi yang diciptakan Allah T*a'ala* untuk manusia agar dikelolanya untuk menjadi sumber ekonomi. c) modal uang adalah sejumlah uang yang dipergunakan dalam pembiayaan proses produksi.[1] d) organisasi dalam ekonomi Islam yang pada hakikatnya lebih berdasarkan ekuity *(equity-based)* dari pada berdasarkan pinjaman *(loan-based)*, para manajer cendrung mengelola perushaan yang bersangkutan dengan pandangan untuk membagi deviden dikalangan pemegang saham atau berbagi keuntungan diantara mitra suatu ekonomi.[2]

[1] Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *fikih Ekonomi Umar bin Khatab* (Jakarta: khalifah,2006), hal. 90-101

[2] Muhammad Abdul manan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam,* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf,1970), hal.63

Aktivitas produksi adalah menambah kegunaan suatu barang hal ini bisa direalisasikan apabila keguanaan suatu barang bertambah, baik dengan cara memberikan manfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya. Al-Ghasali menyebutkan bahwa produksi adalah pengerahan secara makismal sumber daya alam (*raw material)* oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.[3]

Produksi adalah kegiatan yang menciptakan manfaat (utility) baik dimasa kini maupun masa yang akan datang. Produksi diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai syariat Islam, kebahagian dunia dan akhirat.[4]

Dalam ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah, dan sedekah. Konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memakimalkan keuntungan dunia tetapi lebih penting untuk mencapai secara maksimal keuntungan akhirat.[5]

Produksi dalam Islam juga memilki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat,

---

[3] Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syariah* (Jakarta: Prenadamedia Gruop,2014), hal.115-116

[4] Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.142-143

[5] Idri, *Hadit Ekonomi ekonomi dalam perspektif hadis nabi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal.62-63

menopang eksistensi, serta meninggi kan derajat manusia. Efesiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah Islam.[6]

Pertambangan emas yang dilakukan oleh warga yang berada di kenagarian Abai, yang mengakibatkan sungai yang ada didekat pertambangan tersebut menjadi tercemar. Pertambangan ini dilakukan dengan menggunakan alat berat, dengan alat berat ini mereka melakukan penggalian dan penebangan hutan mengakibatkan kerusakan tehadap hutan.

Pertambangan ini cukup jauh dari pemukiman warga, waktu yang dibutuhkan 3 jam dengan berjalan kaki, pertambangan ini berada di dalam hutan dan masyarakat menyebutnya tambang timbahan, masyarakat melakukan pertambangan dengan bermacam-macam cara yaitu: dengan menggunakan alat berat (excavator), dengan alat berat ini mereka menggali tanah sedalam mungkin dan memilih tanah yang mengandung emas, kemudian tanah tersebut dimasukkan kedalam alat yang telah disediakan (asbuk), kemudian tanah tersebut berpisah dengan emas. Ada yang menggunakan dulang, setelah alat berat mengambil tanah yang di pilihnya kemudian dia memberikan kepada masyarakat yang menggunakan dulang (anak ngowai), kemudian anak ngowai mendulang nya dan memisahkan emas dengan tanah. Masyarakat yang memakai

[6] Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam,* (Surakarta: Erlangga,2012), hal.65

excavator membutuhkan modal yang besar untuk dapat merental alat berat, dan memiliki banyak pekerja untuk menjalankan alat-alat pertambangan.

Ketika menyinggung mengenai masalah perilaku produksi pertambangan emas rakyat di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari, maka tidak akan terlepas dari masalah keamanan dan kesehatan perilaku produksi penambang tersebut. Dilapangan penulis amati tidak adanya perlakuan yang adil terhadap pekerja tambang dengan gaji yang di terimanya, yang mana pekerja tambang bisa bekerja selama 24 jam tanpa memperhatikan keadaan dan cuaca pada saat bekerja dipertambangan rakyat ini, sedangkan gaji mereka dibayarkan sesuai dengan hasil yang didapatkan.

Jadi, perilaku produksi pertambangan emas rakyat ini ialah bagaimana cara perilaku produksi dalam melakukan penambangan emas. Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sunnguh-sungguh sebagai wakil dari sang pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarap dengan baik, sang pemilik memberi modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkan roh dan diberi ilmu.[7]

Dlihat dari segi administrasi ternyata para penambang emas tersebut tidak memiliki izin dari pemerintahan setempat, padahal dalam ketentuan pasal 1 peraturan Pemerintah Pepublik Indonesia Nomor 75 tahun 2001 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun

[7] Mustafa Edwin Nasution, *pengenalan eksklusif ekonomi islam (*Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006), hal. 109

1969 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 tahun 1967 tentang pokok pertambangan telah ditentukan tentang izin usaha pertambangan daerah dapat dilaksanakan setelah mendapat izin usaha pertambangan dari kepala daerah atau pejabat yang berwenang yang memberikan izin pertambangan. Jumlah kelompok penambang yang ada di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan adalah 1.392 penambang, kelompok tesebut belum mendapatkan izin atau penambang ilegal. Dilihat dari ketentuan peraturan tersebut diatas dapat diketahui telah terjadi pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh para penambang emas yang tidak memiliki izin pertambangan. Oleh karena itu kasus penambangan emas yang dilakukan didalam hutan Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari dikatakan sebagai Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI).

Dilihat dari permasalahan PETI yang ada di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari bahwa permasalahan tersebut berada pada ruang lingkup yang luas, antara lain jika dikaji menurut hukum lingkungan, yang terjadi akibat penambangan emas merupakan penebangan hutan dan pencemaran lingkungan. Selain Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang dilakukan oleh penambang, mereka juga semena-mena terhadap terhadap Sumber Daya Alam (SDA), yang mengakibatkan hutan menjadi gundul dan makhluk hidup yang berada didalamnya juga mengalami pengurangan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini dengan judul ***"Perilaku Produksi Pertambangan Emas Rakyat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam"***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Banyak penambang emas di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan
2. Penambang masih bersifat tradisional
3. Hampir 100% adalah penambang emas ilegal
4. Ekploitasi Sumber Daya Alam secara liar

C. Rumusan Masalah Dan Batas Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis membatasi:

a. Bagaimana perlakuan terhadap Sumber Daya Alam (SDA), Tenaga Kerja, Modal, Organisasi yang ada dipertambangan Emas di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi penelitian, yaitu perlakuan terhadap faktor-faktor produksi yaitu: Sumber Daya Alam (SDA), Tenaga Kerja, Modal, dan Organisasi.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perlakuan terhadap Sumber Daya Alam, perlakuan terhadap Tenaga Kerja, Modal dan sistem Organisasi yang ada dipertambangan emas rakyat serta mengetahui persfektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat prasyarat

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu mencapai gelar sarjana ekonomi islam, jurusan Ekonomi Islam pada Innstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kajian Kepustakaan

b. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang perilaku produksi, terutama mengenai pertambangan emas Rakyat.

c. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan sumber pengetahuan bagi akademisi dan masyarakat terutama pada pelaku dari kegiatan penambangan emas ilegal dan juga dapat mengetahui kemaslahatan di dalam kegiatan perekonomian.

E. Kajian terdahulu

Pembahasan topik yang mengarah kepada masalah perilaku produksi pertambangan emas ini telah penulis analisa dan penulis menemukan judul terdahulu diberbagai sumber yaitu:

1. Perilaku Produksi Industri Batik Kota Pekalongan Menurut Etika Produksi Ekonomi Islam oleh Tamamudin dimana didapat hasil penelitian "etika sangat penting untuk diterapkan dalam proses produksi untuk menimalisir kegiatan produksi yang salah yang menimbulkan kerugian. Sifat tamak manusia dan kecitaan terhadap dunia merupakan salah satu hal yang membuat manusia bertindak tidak sesuai dengan aturan atau etika".[8]
2. Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan Dan Minuman Di Umkm Bakti Makanan Dan Minuman Rembang oleh saudari Ani julaiqah, dimana didapat hasil penelitian "KBM2 Rembang dalam melakukan proses produksi sudah didasari dengan sistem produksi secara Islam yang meliputi, faktor tanah diterapkan dengan baik

[8] Tamamudin, *perilaku produksi industri batik kota Pekalongan menurut etika produksi Ekonomi Islam*

seperti pemanfaatan lahan kosong yang digunakan sebagai tempat produksi dan dibudayakan pohan kawis. Faktor tenaga dengan memberdayakan warga sekitar lokasi kerja, mengedepankan nilai-nilai spiritual, serta memberikan pelatihan-peltihan skill terhadap karyawan".[9]

3. Teori Produksi Dan Perilaku Produsen Dalam Prespektif Ekonomi Islam oleh saudara Syamsul Rijal, dimana didapat hasil penelitian "konsep ekonomi yang terkandung dalam ajaran Islam menjangkau pada aspek yang universal dengan berdimensi spiritual, demikian pula halnya pada konsep produksi yang mengandung pengajaran bahwa kegiatan produksi harus mendapatkan keuntungan, memenuhi kebutuhan masyarakat, menimbulkan kemaslahatan, tidak menimbulkan kerusakan lingkungan".[10]

Penelitian yang penulis lakukan menitik beratkan pada akibat dari perilaku produksi tambang emas terhadap Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal dan Organisasi.

[9] Juliqah Ani, *Implementasi sistem produksi secara Islam pada makanan dan minuman di UMKM Bakti makanan dan minuman rembang*

[10] Rijal Syamsul, *Teori produksi dan perilaku produsen dalam presfektif ekonomi Islam*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi dalam konvensional

1. Pengertian produksi

Produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan utility (nilai) suatu benda. Produksi juga dimaknai sebagai suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah dan teknologi) dalam waktu tertentu.[11]

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengombinasikan faktor-faktor produksi, yaitu kapital, tenaga kerja, teknologi, manejerial skill. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfat dengan cara mengubah bentuk (*from utility)*, memindahkan tempat (*place utility)*, dan menyimpan (*store utility).*[12]

Jika ditelaah lebih lanjut, pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut yaitu:

---

[11] Sumar'in, *Ekonomi Islam sebuah pendekatan mikro perspektif ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.127

[12] Soeharno, *Ekonomi manejerial*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), hal. 113

a. Pengertian produksi dalam arti sempit, yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru, ini menimbulka *from utility.*

b. Pengertian produksi dalam arti luas, yaitu uasaha yang menimbulkan kegunaan karena *place, time,* dan *possesion.*[13]

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa foktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi diangap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

2. Fungsi produksi

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksiyang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah *infut* dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai *output.* Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut:

$$Q = f (K, L, R. T)$$

[13] Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi, (*Bandung: alfabeta,2014), hal. 111

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

B. Produksi dalam pandangan Islam

Prinsip dasar ekonomi islam adalah keyakinan kepada Allah SWT. Sebagai *Rabb* dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat islam, dalam ayat:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعٗا
مِّنۡهُۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ١٣

"dan dia menundukan untukmu apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir," (al jathiyah: 13)

Rabb, yang seringkali diterjemahkan "Tuhan" dalam bahasa indonesia, memiliki makna yang sangat luas, mencakup antara lain "pemeliharaan" *(al-murabbi),* penolong *(al-malik),* yang memperbaiki *(al-muslih),* tuan *(al-sayyid),* dan wali *(al-wali).* Konsep ini bermakna bahwa ekonomi islam berdiri diatas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik, dan pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-Nya *(sunnatullah)*.

Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvesional tadi. Hanya bedanya, lebih jauh islam juga menjelaskan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Menurut ajaran Islam, manusia adalah *khalifatullah* atau wakil Allah dimuka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak.[14]

Produksi dalam bahasa arab al-intaj yang secara harfiyah dimaknai dengan ijadu sil'atin (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau khidmatu mu'ayyanatin bi istikhdami muzayyajin min'anashir alintaj dhamina itharu zamanin muhadadin (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan pengabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas). Menurut M.M. Metwally asumsi-asumsi produksi, harus dilakukan untuk barang halal dengan proses

[14] Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*..., hal. 104-107

produksi dan pasca produksi yang tidak menimbulkan ke-madaharatan. Semua orang di berikan kebebasan untuk melakukan kegiatan produksi.

Menurut Muhammad Abdul Mannan, pertimbangan perilaku produksi tidak semata-mata didasarkan pada permintaan pasar (given demand condition). Kurva permintaan pasar tidak dapat memberikan data sebagai landasan bagi suatu perusahaan dalam mengambil keputusan tentang kuantias produksi.[15]

Produksi merupakan upaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya tetapi juga moralnya dan sebagai sarana untuk mencapai tujuannya dihari akhirat kelak.[16]

Produksi adalah upaya manusia untuk mengelola sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi, sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni bumi.

Produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang hallal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain.[17]

Sebagai khalifah fil ardi (pemimpin di bumi) dan membawa rahmat bagi seluruh alam, salah satu usahanya adalah mengelola bumi ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula seorang muslim menyadari bahwa berbagai sumber daya merupakan pemberian Allah

---

[15] Sumar'in, *Ekonomi Islam sebuah pendekatan mikro perspektif ekonomi Islam...*, hal.138-139

[16] Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.146

[17] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012), hal.102-103

SWT. Pemberian tersebut merupakan kepercayaan Allah terhadap umatnya, agar mereka dapat memanfatkannya secara efesien untuk memenuhi kesejahteraannya.[18]

Kegiatan produksi yang pada dasarnya halal,harus dilakukan dengan cara-cara yang tidak mengakibatkan kerugiandan madharat dalam kehidupan mayarakat. Produksi barang-barang yang halal adalah dibenarkan, tetapi apabila produksi itu dilakukan dengan mengandung unsur tipuan atau pemerasan, maka maka hal ini tidak memenuhi landasan ekonomi Islam.

Dilihat dari segi manfaat aktivitas produksi dalam ekonomi Islam terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, dibenarkan dalam syariah Islam, yaitu sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam Al-Quran dan hadi Nabi, ijma'dan qiyas. Kedua, tidak mengandung unsur mudarat bagi orang lain. Ketiga, keluasan cakupan manfaat dalam ekonomi Islam yang mencakup manfaat dunia dan akhirat.

Aktivitas produksi mencakup semua pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari bertani, berindustri, usaha jasa, dan lain sebagainya. Dalam perspektif Islam semua usaha itu masuk dalam kategori ibadah.[19]

1. Faktor-faktor produksi dalam Islam

a. Sumber Daya Manusia

---

[18] Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam...,* hal.65-66
[19] Idri, *Hadit Ekonomi ekonomi dalam perspektif hadis nabi...,* hal.64-65

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik manusia maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi islam, kapitalis, dan sosial.[20]

Tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumberdaya manusia yang ada didalamnya, termasuk diantaranya tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan, dilain modal-modal yang lainnya. Banyak ahli ekonomi menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produsen, dan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang lainnya. Tanah, modal, mesin, manajerial yang baik tidak akan menghasilkan suatu barang atau jasa tanpa adanya tenaga kerja.[21]

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecendrungan ideologi mereka. Dalam Islam, buruh bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Tetapi dalam Islam ia tidak

[20] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015), hal.11

[21] Ika Yunia Fauzia, *Prinsip dasar Ekonomi Islam perspektif maqashid al-syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal.119-120

mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan tebaga kerjanya itu.

Produktifitas pekerja dan hak pendapatan beberapa riwayat yang menjelas sebagai berikut:

a) Umar R*adhiyallahu anhu* mempekerjakan beberapa pekerja dengan imbalan makan dan pakain mereka.
b) Umar R*adhiyallahu anhu* membiarkan daerah yang ditaklukan berada ditangan para pemiliknya untuk dikerjakannya, dan mewajibkan kepada mereka *kharaj* yang diserahkan dalam setiap tahun kepada baitul mal, dan bagi mereka apa yang tersisa setelah pembayaran *kharaj* tersebut.
c) Umar R*adhiyallahu anhu* pergi mengunjungi Al-jar, maka seorang nelayan berkatakepadanya, "Wahai Amirul Mukminin, sudikah kiranya engkau naik perahu untuk melihat bagaimana kami menangkap ikan." Lalu Umar naik perahu bersam mereka, dan mereka melakukan pemburuan ikan; maka Umar berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah melihat seperti hari ini pekerjaan yang lebih bagus atau lebih Hallal.[22]

[22] Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *fikih Ekonomi Umar bin Khatab*..., hal.92

Kewajiban dasar pekerja adalah memenuhi semua kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja. Ia harus bersungguh-sungguh mengerahakan kemampuannya sesuai dengan syarat-syarat kerja secara efisien dan jujur. Ia harus mencurahkan perhatiannya dan komitmennya dengan pekerjaannya. Hadits Nabi kaum muslimin yang menyoroti tanggung jawab dan kewajiban pekerja adalah:

a) Abdullah (semoga Allah ridha kepadanya) melaporkan, bahwa utusan Allah (seemoga penghargaan dan kesejahteraan dari Allah selalu tercurah kepada beliau bersabda: "jika seorang budak bekerja dengan tulus untuk tuannya dan menyembah Tuhannya ddengan baik, maka baginya dua pahala." (bukhari)
b) Abu Hurairah (semoga Allah ridha kepadanya) melaporkan bahwa utusan Allah (semoga penghargaan dan kesejahteraan dari Allah selalu tercurah kepada beliau) bersabda: "betapa hebatnyalah (budak) yang kau miliki? Dia sembah Tuhannya dengan baik dan pemberi semangat bagi tuannya." (bukhari)[23]

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah kekayaan alam yang di ciptakan Allah SWT untuk manusia dengan bermacam-macam jenis.

[23] Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.195-196

Pertama, lapisan bumi dengan unsur yang berbeda-beda berupa lapisan udara atau berbagai jenis gas. Kedua, yaitu lapisan kering yang terdiri dari debu, bebatuan dan barang tambang. Ketiga, lapisan air berupa danau, sungai dan lautan. Keempat, lapisan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam yang terdiri dari ilalang dan hutan belukar.[24]

Islam telah mengakui tanah sebagai suatu faktor produksi tetapi tidak setepat dalam artisama yang digunakan dizaman modern. Dalam tulisan klasik, tanah tanah yang dianggap sebagai suatu faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber-sumber daya udara, air, mineral dan seterusnya.

Seorang muslim dapat memperoleh hak milik atas sumber-sumber daya alam setelah memenuhi kewajibannya tehadap masyarakat. Penggunaan dan pemeliharaan sumber-sumber daya alam itu dapat menimbulkan dua komponen penghasilan yaitu:

a) Penghasilan dari sumber-sumber daya alam sendiri (yakni sewa ekonomis murni)
b) Penghasilan dari perbaikan dalam penggunaan sumbe-sumber daya alam melalui kerja manusia dan modal.

c. Modal

[24] Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani,1997), hal.104

Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa assets ataupun intangible assets, yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. Dalam Islam modal suatu usaha haruslah bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur suatu sistem yang lebih baik dengan cara kerja sama mudharabah atau musyarakah. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktibitas produksi.[25]

Suatu sistem ekonomi Islam harus bebas dari bunga. Dalam sistem itu bunga tidak diperkenankan memainkan pengaruhnya yang merugikan pekerja, produksi dan distribusi. Pada kenyataanya modal dihasilkan oleh pemakaian tenaga kerja dan penggunaan sumber-sumber daya alam. Dalam kaya-karya Wicksell, hal ini adalah "suatu keseluruhan tunggal yang terpadu dari tanah dan tenaga kerja yang tersimpan, tertumpuk bertahun-tahun lamanya".

M.A. Mannan berpendapat bahwa Modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi.[26]

---

[25] Ika Yunia Fauzia, *Prinsip dasar Ekonomi Islam perspektif maqashid al-syariah...*, hal.120

[26] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi...*, hal.113-114

Islam telah mempunyai pedoman terhadap modal salah satu faktor produksi, sebagai berikut:

a) Islam mengharamkan penimbunan dan menyuruh pembelanjaan. Dan menyuruh harta yang belum produktif agar segera diputarkan, jangan sampai termakan oleh zakat.
b) Modal jangan sampai terpusat pada beberapa tangan saja, dengan diharamkannnya peminjaman modal dengan menarik bunga (pengharaman riba).
c) Islam mengharamkan penguasaan dan pemilikan modal selain dari cara-caran yang diizinkan syari'at sperti:
    1) Bekerja untuk mendapatkan harta.
    2) Hasil dari jual beli yang sah, sesuai dengan syrai'at Islam.
    3) Hasil dari pemberian yang sah dari seorang pemilik sah yang behak mnyerahkan pemberiannya.
    4) Wasiat dari seorang pemilik yang sah.
    5) Hasil dari waris yang sah, sesuai menurut syari'at.
d) Islam mewajibkan zakat atas harta simpanan atau harta produktif dalam bentuk dagangan pada setiap tutup tahin buku dagangan tersebut. (an-nisa' ayat 5)
e) Tidak menggunakan modal dalam produksi secara boros seperti orang yang tidak sempurna akal (safih).

Orang tersebut dapat ditahan dari menggunakan modalnya.

f) Upah buruh agar dibayar dengan adil.

g) Nilai sosial seseorang diukur dengan takwa kepada Allah SWT, bukan diukur dengan harta. (Al-hujrat, 13)[27]

d. Organisasi

Dalam suatu analisis ekonomi sekuler konvensional, laba dihubungkan dengan pendapatan seorang pengusaha. Ini dianggap sebagai imbalan manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber-sumber daya manusia maupun bukan manusia. Demikianlah bagaimana organisasi muncul sebagai faktor produksi.

Dalam ekonomi Islam yang pada hakikatnya lebih berdasarkan ekuiti *(equity-based)* dari pada berdasarkan pinjaman *(loan-based)*, para manajer cendrung mengelola perusahaan yang

[27] Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu pengantar*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1995), hal.312

bersangkutan dengan pandangan untuk membagi deviden dikalangan pemegang saham atau berbagi keuntungan diantara mitra suatu usaha ekonomi.[28]

Organisasi atau manajemen merupakan proses merencanakan dan mengarahkan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan. Tanpa organisasi dan manajemen yang baik, suatu perusahaan tidak akan bisa melakukan aktivitas produksi dengan baik pula.[29]

Adapun perindustrian dan perdagangan yang bebas dan tidak terikat dengan sesuatu ikatan, tidaklah ia sah pada masa sebelum revolusi industri dan tidak pula sah pada masa kini. Ia senantiasa harus terikat menurut prinsip Islam dengan beberapa ketentuan sebagai yang kami sebutkan dibawah ini:

a) Seyogyonya tidak diperkenankan pemakaian suatu penemuan tekhnik yang menggunakan tenaga mesin sebagai pengganti tenaga manusia dalam perindustrian dan perdagangan, sebelum diketahui dengan pasti bilangan anggota masyarakat yang terpaksa menjadi penganggur dan kehilangan mata pencaharian sebagai akibat dari padanya, kemudian diusahakan untuk menyediakan mata pencaharian bagi mereka.

[28] Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam,* (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf,1970), hal.55-63

[29] Idri, *Hadit Ekonomi ekonomi dalam perspektif hadis nabi...,* hal.94

b) Tidak diragukan, bahwa ketentuan yang sesungguhnya antara kaum majikan dan kaum buruh mengenai hak-hak, kewajiban-kewajiban dan syarat-syarat, hanya dapat diselesaikan dengan persetujuan dari kedua belah piahak dan kerelaan mereka.

c) Hendaklah pemerintah memikul pertanggung jawab dalam menyelesaikan perselisihan dan persengketaan yang terjadi diantara kaum buruh dan meletakan dasar-dasar untuk mencapai pengertian, mengangkat arbitrage dan menyerahkan perkara kepengadilan, hingga perkara itu meningkat menjadi pemogokan.

d) Hendaklah diadakan larangan terhadap penimbunan (hoarding), spekulasi, judi dan jual beli secara "Gharar".

e) Hendaklah tindakan merusak hasil produksi industri dan hasil bumi, dianggap sebagi suatu kejahatan (kriminal).

f) Hendaklah pintu tiap-tiap cabang perindustrian dan perdagangan senantiasa terbuka untuk persaingan sejuh mungkin, dan tidak seorangpun baik individu maupun kelompok boleh memilki berbagai-bagai hak istimewa dan bermacam-macam prioritas yang tidak boleh dinikmati oleh orang lain.

g) Hendaklah dilarang orang mendirikan dan perdagangan yang memberi pengaruh buruk kepada moral rakyat atau kesehatan mereka.[30]

2. Tujuan produksi dalam Islam

tujuan produksi dalam Islam sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari tujuan diciptakan dan diturunkannya manusia ke muka bumi, yaitu sebagai khalifah Allah di muka bumi. Menurut M.N. Shidiq, sebagaimana dikutip oleh Rustam Efendi, produksi dalam mempunyai tujuan yaitu:

a. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar.
b. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga
c. Bekal untuk generasi mendatang
d. Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah.[31]

Tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
c. Menyenyiapkan persedian barang atau jasa di masa depan

[30] Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu pengantar...*, hal. 319-320
[31] Idri, *Hadit Ekonomi ekonomi dalam perspektif hadis nabi...*, hal.72-73

d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Tujuan produksi yaitu pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah. Tujuan produksi adalah mendapat berkah, yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh pengusaha itu sendiri. Selain untuk pemenuhan kebutuhan manusia sendiri, produksi harus berorientasi kepada kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.[32]

C. Etika produksi dalam Islam

Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim baik individu maupun komunitas berpengang pada semua yang di halalkan Allah dan tidak melewati batas. Etika yang terpenting adalah menjaga sumber daya alam karena ia merupakan nikmat dari Allah kepada hambaNya. Setiap hamba wajib mensyukurinya, dan salah satu cara mensyukuri nikmat adalah dengan menjaga sumber daya alam dari polusi, kehancuran, atau kerusakan. Qs.al-A'raf: 56

[32] Ditulis oleh pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrapindo Persada,2014), hal.233-234

وَلَا تُفْسِدُواْ فِي ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَ ٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu berbuat kerusakan dibumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.[33]

Prinsip-prinsip etika produksi implementasi terkandung dalam prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip kebajikan, prinsip kemanusian, serta prinsip kebebasan dan tanggung jawab. Implementasi prinsip etika produksi ini akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan keadilan distributif, kelestarian lingkungan hidup, serta tanggung jawab sosial produsen.[34]

a. Tauhid

Adalah konsep yang paling penting dan mendasar, sebab konsep yang pertama adalah dasar segala pelaksanaan segala aktivitas baik yang menyangkut ubudiah atau ibadah mahdah (berkait dengan Shalat, zikir, shiam, tilawat al-Quran dsb), muamalah (termasuk ekonomi), muasharah, hingga akhlak.[35]

b. Keadilan (‘Adl)

[33] Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Depok: Gema Insani,2006), hal117-119

[34] Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.148-149

[35] Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam...*, hal.4

Nilai keadialan merupakan konsep universal yang secara khusus berarti menempakan sesuatu pada posisi dan porsinya. Kata adil dalam hal ini bermakna tidak berbuat zalim kepada sesama manusia, bukan berarti sama rata sama rasa. Dengan kata lain menempatkan sesuatu pada tempatnya (wadh'ual-sya-i' 'ala makanih). Keadilan dapat menghasilkan keseimbangan dalam perekonomian dengan meniadakan kesenjangan antara pemilik modal (orang kaya) dengan pihak yang membutuhkan (orang miskin).[36]

c. Prinsip kebebasan

Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi Islam karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang bersendikan keadilan kebebasan dalam ekonomi merupakan implikasi dari prinsip tanggung jawab individu terhadap aktivitas kehidupannya termasuk aktivitas kehidupannya termasuk aktivitas ekonomi. karena tanpa adanya kebebasan tersebut seorang muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam hidup.[37]

d. Prinsip tanggung jawab

[36] Idri, *Hadit Ekonomi ekonomi dalam perspektif hadis nabi...*, hal.29-31
[37] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi...*, hal.20

Tanggung jawab sangat erat dengan pelaksanan amanat karena orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan amanat yang dibebankan kepadanya dengan sebaik mungkin. Amanta dapat diartikan dengan mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Islam sangat menganjurkan agar umatnya menunaikan amanat dengan sebaik-baiknya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah *an-nisa'* ayat 58:

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا.

"sesunguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya."[38]

Ada beberapa prinsisip produksi menurut ajaran Islam:

a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi
b. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersedian sumber daya alam
c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dn masyarakat serta mencapai kemakmuran
d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat

[38] Idri, *Hadit Ekonomi ekonomi dalam perspektif hadis nabi...*, hal.354

e. Produksi dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas mental, spiritual ataupun fisik
f. Produksi terkait dengan tugas manusia dimuka bumi sebagai khalifah Allah, yaitu memakmurkan bumi dan alam semesta
g. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan, kapasitas, dan kemampuan manusia
h. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agam Islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat
i. Mengoptimalkan fungsi dan kreativitas indra dan akal, memberdayakan alam semesta sebagai sumber daya produksi
j. Terjadinya keseimbangan antara aktivitas produksi untuk kehidupan dunia dan akhirat
k. Aktivitas produksi dilandasi oleh moral dan akhlak mulia
l. Produksi ramah lingkukngan.[39]

D. Perilaku Produsen dalam ekonomi Islam

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat lssuas seperti berjalan, berbicara, bekerja. Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar, sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

[39] Idri, *Hadit Ekonomi ekonomi dalam perspektif hadis nabi...*, hal.75-76

Perilaku Produsen adalah kegiatan pengaturan produksi sehingga produk yang dihasilkan bermutu tinggi sehingga bisa diterima masyarakat dan menghasilkan laba. Perilaku Produsen dilakukan semata-mata agar tidak merugikan produsen namun juga tidak memberatkan konsumen. Dengan demikian daya konsumsi akan stabiladanya konsumen maupun produsen sama-sama saling membutuhkan. Beberapa perilaku produsen:

a) Mencari keuntungan dengan memakai modal seminimal mungkin tapi dengan hasil semaksimal mungkin.
b) Mematok biaya produksi berdasarkan tingkat harga barang modal.
c) Memberi potongan harga kepada konsumen yang membeli produk dengan jumlah yang banyak.
d) Tidak hanya menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan, tetapi juga sesuai dengan trend pasar saat ini.
e) Memberi diskon besara-besaran untuk produksi yang sudah lama mereka produksi.
f) Produsen juga mengadaptasi isu global atau keadaan sosial yang sedang terkenal saat itu untuk memasarkan barang dan jasa yang mereka jual.[40]

1. Nilai-nilai Islam dalam Produksi

Upaya produsen untuk memperoleh maslahah yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam.

[40] Veithzal Rivai, Andi Buchairi, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi tetapi solusi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2009), hal.237

Nilai-nilai dan norma dalam berproduksi, sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen, semua harus mngikuti moralitas Islam. Metwally mengatakan, bahwa perbedaan dari perusahaan-perusahaan non Islami tak hanya pada tujuan, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya.

Produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religuis tidak akan diperbolehkan. Terdapat lima jenis kebutuhan yang dipandang bermanfaat untuk mencapai falah, yaitu:

a) Kehidupan.
b) Harta.
c) Kebenaran.
d) Ilmu pengetahuan.
e) Kelangsungan keturunan[41]

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam Ekonomi Islam, yaitu khalifah, adil dan takaful. Secara lebih rinci niali-nilai Islam dalam produksi meliputi:

a) Berwawasan jangka panjang, yaitu bereorientasi kepada tujuan akhirat.
b) Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal.

[41] Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, *Islamic Business and Economic ethics...*, hal.281

c) Memenuhi takaran, ketetapan, kelugasan, dan kebenaran.

d) Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis.

e) Memuliakan prestasi atau produktivitas.

f) Mendorong ukhwah antar sesama perilaku ekonomi.

g) Menghormati hak milik individu.

h) Mengikuti syarat sah dan rukun akad atau transaksi.

i) Adil dalam bertransaksi.

j) Memiliki wawasan luas.

k) Pembayaran upah tepat waktu dan layak.

l) Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.

Kombinasi keuntungan dan berkah yang diperoleh oleh produsen merupakan satu mashlahah yang akan memberi kontribusi bagi tercapainya falah.[42]

Nilai-nilai Islam dalam faktor-faktor produksi:

a) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam diciptakan Allah untuk dikelola oleh umat manusia. Seluruh isi bumi, secara sengaja diciptakan oleh-Nya untuk kepentingan dan dan kebutuhan manusia. Tanah merupakan sumberdaya alam yang diperuntukan bagi manusia agar diolah sehingga dapat menjadi lahan produktif.

[42] Ditulis oleh pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam...*, hal.252

b) Sumber daya manusia

Allah menciptakan manusia dengan maksud agar memakmurkan bumi, dalam arti mereka memanfaatkan sumber daya alam di bumi dan menjadi tenaga-tenaga yang bertugas mengelola dan memproduksi hasil-hasil bumi sehingga tercapai kesejahteraan hidup. Tugas manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi merupakan amanah yang Allah embankan kepada manusia untuk mendayagunakan semua potensinya dalam membangun peradaban dimuka bumi.

c) Modal

Modal merupakan berbagai bentuk kekayaan yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya atau suatu kekayaan yang dapat menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan kekayaan lain.

Mengelola modal dengan baik sehingga memberikan manfaat bagi manusia dan alam sekitar merupakan hal yang penting dan perlu ditindak lanjuti oelh semua pihak. Rasulullah melarang iri kepada orang lain kecuali dalam dua hal, yaitu orang yang harta (modal) nya digunakan dalam kebenaran dan orang yang mengamalkan dan mengajarkan ilmunya.[43]

d) Oraganisasi

[43] Idri, *Hadit Ekonomi ekonomi dalam perspektif hadis nabi...*, hal.82-93

Peranan organisasi dalam islam sangat penting, dalam ekonomi islam produksi lebih didasarkan kepada equity based (kekayaan) dari pada loan based (pinjaman). Para manajer cendrung mengelola perusahaan dengan prinsip membagi deviden dikalangan pemegang saham atau berbagi hasil dengan mitra usaha. Sifat motivasi organisasi cendrung dilakukan dalam bentuk investasi mudharabah dan musyarakah dan bentuk lainnya.[44]

2. Bekerja sebagai sendi utama Produksi

a) Jaminan rezeki dan kewajiban bekerja. Allah menjamin rezeki seluruh makhluk hidup yang merangkak diatas bumi dengan firmannya: "*dan tidak suatu binatang melata pun dimuka bumi ini melainkan Allahlah yang telah memmberikan rezekinya."*

b) Bekerja dan kegiatan ekonomi adalah ibadah dan jihad. Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya.

c) Tujuan diwajibkannya bekerja: untuk mencukupi kebutuhan hidup berdasarkan tuntunan syariat, seorang muslim diminta bekerja untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan

[44] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi...*, hal.116

pribadi dengan harta yag halal. Seorang muslim tidak hanya bekerja demi mencapai manfaat komunitas manusia, tetapi wajib bekerja untuk kemanfaatan seluruh makhluk hidup termasuk hewan.

d) Bekerja untuk kemakmuran bumi. Kemakmuran bumi adalah tujuan dari *maaqasidus syariah* yang ditanam oleh Islam, menyembah Allah, menjadi khalifah Allah.

e) Tekun bekerja, menurut Islam tekun dalam bekerja merupakan suatukewajiban dan perintah yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, barang siapa kurang memperhatikan dalam bekerja niscaya ia juga akan lalai dalam melaksanakan perintah agama. Nabi bersabda, "*sesungguhnya Allah menyukai seorang dari kamu yang apabila bekerja ia menekuninya."*

f) Berproduksi dalam lingkaran halal, prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, baik individu maupun komonitas adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melampui batas.

g) Perlindungan kekayaan alam etika yang terpenting adalah menjaga sumber daya alam, karena ia merupakan salah satu amar ma'ruf nahi munkar.

h) Perlindungan kekayaan alam ekonomi. Islam sangat menganjurkan dilaksanakan aktivitas produksi dan mengembangkannya, baik segi kualitas maupun kuantitas.[45]

3. Kegiatan Produksi pada Masa Nabi Muhammad Saw

Masyarakat Islam pada dasarnya adalah masyarakat produktif, bagaimana telah ditunjukan dalam sejarah industri pada masa Rasullah, bahwa pada masa Rasullah terdapat kurang lebih 178 buah usaha industri dan bisnis barang dan jasa yang menggerakan perekonomian masyarakat pada masa itu.

Di antara berbagai industri terdapat 12 macam yang menonjol yaitu:

a) Pembuatan senjata dan segela usaha dari besi.
b) Pembuatan tenun-menenun.
c) Perusahaan kayu dan pembuatan rumah atau bangunan.
d) Perusahaan meriam dari kayu.
e) Perusahaan perhiasan dan kosmetik.
f) Arsitektur perumahan.
g) Perusahaan alat timbangan dan jenis lainnya.
h) Pembuatan alat-alat berburu.
i) Perusahaan perkapalan.
j) Pekerjaan kedokteran dan kebidanan.
k) Usaha penerjemahan buku.

[45] Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, *Islamic Business and Economic ethics...*, hal.286-294

l) Usaha kesenian dan kebudayaan lainnya.

Kegiatan prodktif adalah ekspresi ketaatan pada perintah Allah. Tujuan dari syariat Islam (*maqasid al-syariah*) adalah *maslahah al-syariah,* sedangkan produksi adalah kegiatan menciptakan barang dan jasa bagi kemaslahatan umat. Oleh karena itu juga tidak mengherankan jika para nabi Allah, sebelum Muhammad Saw, pada dasarnya adalah pribadi-pribadi yang produktif dalam bidang ekonomi.[46]

E. Prinsip Hukum Pengelolaan lingkungan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1982, tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup menimbang;

1. Bahwa lingkungan hidup Indonesia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia, merupakan ruang bagi kehidupan bangsa Indonesia dalam segala aspek dan matranya sesuai dengan wawasan nusantara;
2. Bahwa dalam mendayagunakan sumber sumber daya alam untuk memajukan kesejahteraan umum seperti termuat dalam undang-undang dasar 1945 dan untuk mencapai kebahagian hidup berdasarkan pancasila, perlu diusahakan pelestarian

[46] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT.RajaGrapindo persada, 2009), hal.246

kemampuan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang umtuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan dilaksanakan dengan kebijaksanaan terpadu dan menyeluruh serta memperhitungkan kebutuhan generasi sekarang dan mendatang;

3. Bahwa kebijaksanaan melindungi mengembangkan lingkungan hidup dalam hubungan kehidupan antar bangsa adalah sesuai dan selaras dengan perkembangan kesadaran lingkungan hidup umat manusia;
4. Bahwa dalam rangka mengatatur pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan kebijakan nasioanal yang terpadu dan menyeluruh, perlu ditetapkan undang-undang yang meletakan ketentuan pokok untuk menjadi landasan bagi pengelolaan lingkungan hidup;[47]

[47] Gatot P. Soemartono, *Hukum Lingkungan Indonesia,* (Jakarta: Sinar Grafika,1996), hal.229-230

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dilapangan (*field reaserch)*. Penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini.[48] Karena itu penulis akan menganalisis secara lengkap bagaimana perilaku produksi terhadap Sumber Daya Alam, Tenaga Kerja, Modal dan Organisasi dalam melakukan pertambangan emas rakyat di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan dipertambangan emas di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, maka penulis dalam hal ini dapat mengambil data dari berbagai sumber. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini dapat di kelompokkan menjadi dua:

a. Data primer

[48] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.3

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.[49] Data primer dalam penelitian ini berupa informasi data tentang pengolahan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, dan Organisasi yang diperolah dari para penambang langsung yang ada di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Peneliti bisa mendapatkan melalui organisasi atau perusahaan, majalah, jurnal, dan lembaga lainnya yang berkaitan penelitian. Berupa monografi Nagari, jumlah penambang, luas lahan.

D. Teknik pengambilan data

a. Observasi

Adalah metode pengumpulan data yang untuk menghimpun data penelitian yang didapat dari hasil pengamatan peneliti. Jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

b. Wawancara

---

[49] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Teori Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal.87

Adalah pengumpulan data mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) pada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam *(tepe recorder)*. Yang akan diwawancarai penambang emas di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan.

E. Informan

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para penambang yang ada di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan akan mengikuti teknik bola salju (*snowball sampling*), sampai data didapatkan pada tingkat kejenuhan data.

F. Teknik analisa data

Proses analisis data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam, proses analisis dapat dilakukan pada saat bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul. Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriftif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskrifsikan sesuatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Penggunaan metode deskriftif kualitatif memfokuskan kepada adanya usaha untuk menganalisa seluruh data (sesuai dengan pedoman rumusan masalah) sebagai satu kesatuan dan tidak dianalisa secara terpisah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pertambangan Emas Rakyat Kabupaten Solok Selatan

1. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kanagarian Abai merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Sangir Batang Hari yang terletak di Kabupaten Solok Selatan. Secara astronomis Kecamatan Sangir Batang Hari terletak pada $1^0$16’00”-$1^0$23’00” LS dan 101^{o}21’35”-101^{o}27’45” BT. Berdasarkan letak geografis, dapat dilihat secara administratif Nagari Abai mempunyai batas-batas sebagai berikut:

a. sebelah utara berbatasan dengan Nagari Bangkar Dalam atau Sitapus
b. sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Ranah Pantai Cermin
c. sebelah timur berbatasan dengan Talunan maju
d. sebelah barat berbatasan dengan Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan.

2. Iklim

Kenagarian Abai secara umum beriklim tropis dengan temperatur bervariasi antara 20°C hingga 33°C. Curah hujannya cukup tinggi yaitu 1.600–4.000 mm/tahun dengan kelembaban udara berkisar 80%. Sepanjang tahun terdapat dua musim, yaitu musim penghujan

yang umumnya terjadi selama periode Januari-Mei dan September-Desember, dan musim kemarau selama periode Juni-Agustus.

3. Penduduk

Sebelum masa penjajahan Belanda, Nagari Abai masih begitu sunyi wilayahnya diselimuti hutan belantara berikut satwa liarnya yang hidup bebas di dalamnya. Penduduknya masih sedikit hanya terdiri dari beberapa keluarga yang hidup rukun, tenang dan bersahaja. Berdasarkan yang didapat dari administratif Nagari Abai, pada tahun 2015 mempunyai jumlah penduduk sebanyak 4.933 Jiwa dengan 8 Jorong, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table, dibawah ini:

Tabel: 4.1

Jumlah Penduduk Nagari Abai

Tahun 2015

No	Nama Jorong	Jumlah Penduduk
1.	Kapalo Koto	809
2.	Limo Suku	293
3.	Simpang Ampek	461
4.	Aur Duri	963
5.	Pasa Baru	785
6.	Pasa Lamo	1001
7.	Batu nago	439
8.	BT. Kadunduang	182

	Jumlah	4.933Jiwa

Sumber: data nagari Abai 2015

4. Sosial Ekonomi

Kanagarian Abai memiliki 19 kepala suku, yang masing-masing suku memiliki rumah gadang sendiri seperti suku melayu, suku melayu ketek, suku caniago, suku kutianyir, suku sikumbang, suku kampai dan lain-lain. Rumah gadang 21 Ruang adalah rumah gadang yang terpanjang di Kabupaten Solok Selatan yang berada di Nagari Abai dengan 21 ruang dan mempunyai 18 gonjong rumah gadang yang terpanjang ini adalah milik suku melayu.

Rumah gadang gunanya menjaga keselamatan warga dari binatang buas dan rumah tinggal bagi masing-masing suku yang ada di Nagari Abai. Semakin bertambahnya penduduk di Nagari Abai dan masyarakat sudah memiliki rumah di setiap kepala keluarganya, sekarang rumah gadang gunanya untuk tempat pertemuan, pusat seni, acara pernikahan dan budaya-budaya lain yang ada masyarakat Abai.[50]

Mata pencarian penduduk nagari umumnya pertanian, yang pertanian ini telah turun temurun, dan ada juga jenis pekerjaan lainnya sebagai mana dapat dilihat dari tabel berikut ini.

[50] Profil Kenagarian Abai, tahun 2015

Tabel 4.2

Mata Pencarian masyarakat nagari Abai

No	Mata pencarian	%
1	Pertanian	75
2	Berdagang	25
3	Pegawai	10

5. Gambaran Pertambangan

Pertambangan emas ini terletak di Abai, kec. Sangir Hari, kab. Solok Selatan. Pertambangan emas ini berada didalam hutan, jarak yang tempuh oleh warga dari rumahnya ke pertambangan emas tersebut selama 3 jam dengan jalan kaki. Luas tambag tersebut 10 haktar. Pertambangan emas dilakukan oleh perorangan atau individu, pertambangan ini dilakukan dengan memakai alat berat. Alat berat melakukan penggalian tanah, kemudian tanah tersebut dimasukan kedalam asbuk kemudian dicuci dan setelah itu mendapatkan hasil.

Masyarakat dapat mencari emas dipertambangan tersebut, dimana orang yang mempunyai alat memberikan tanah yang diambil melalui alat berat kemudian diberikan kepada masyarakat untuk didulangnya, supaya masyarakat mendapatkan emas.

Pendapatan para penambang ini tidak menentu dikarenakan berbagai aspek seperti keadaan cuaca, faktor teknis dan non teknis.

para penambang dalam melakukan produksi tidak memperhatikan keadaan alam tersebut, dimana setelah mereka melakukan melakukan penambangan, tambang tersebut dibiarkan begitu saja tanpa memperhatikan dimasa depannya. Penambang mendapatkan modal dengan cara kerjasama dan modal sendiri, dimana modal tesebut dialokasikan untuk kelancaran pertambangan emas tersebut.

Dilihat dari sumber daya manusia, tenaga kerja yang dipakai berasal dari nagari Abai, hanya sebagian kecil yang berasal dari luar daerah. Sedangkan sistem pengupahan yang diberikan kepada pekerja sebanyak 5% dari hasil tambang, kemudian pembayaran gaji karayawannya dibayarkan jika para penambang mendapatkan emas.

6. Karakteristik Informan

Wawancara dengan para penambang bertujuan untuk mengetahui apakah mereka telah melakukan produksi sesuai dengan Ekonomi Islam. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara. Pencarian informasi dilakukan dengan cara mendatangi para penambang yang berada dipertambangan emas rakyat. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai 10 informan yaitu para penambang emas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, maka penulis mendapatkan data yang dikelompokkan berdasarkan karakter informan, datanya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel : 4.3

informan berdasarkan alamat

No	Alamat	Jumlah	%
1	Limo suku	2	20
2	Aur Duri	1	10
3	Pasa Baru	1	10
4	Pasa Lamo	2	20
5	Simpang Ampek	2	20
6	Kapalo Koto	1	10
7	Batu Nago	1	10
Jumlah		10	100

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa informan berasal dari 7 jorong berbeda. Yaitu dari jorong Limo Suku sebanyak 2 orang atau 20%, Aur Duri sebanyak 1 orang atau 10%, pasa baru sebanyak 1 orang atau 10%, pasa lamo sebanyak 2 orang atau 20%, simpang ampek 2 orang atau 20%, kapalo koto sebanyak 1 orang atau 10%, batu nago sebanyak 1 orang atau 10%.

Selanjutnya data berdasarkan umur para penambang emas, bervariasi umur para penambang emas yang berada

dipertambangan tersebut, data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.4

informan berdasarkan kelompok umur

No	Umur	Jumlah	%
1	< 20 Tahun	-	-
2	21-30 Tahun	2	20
3	31- 40 Tahun	2	20
4	41-50 Tahun	4	40
5	>50 Tahun	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: data diolah sendiri

Berdarakan tabel 4.4 jumlah informan dilihat dari kelompok umur, diketahui 2 orang informan atau sebesar 20% berumur diantara 21-30 tahun, 2 orang atau sebesar 20% berumur 31-40 Tahun, 4 orang atau sebesar 40% berumur 41-50 Tahun, 2 orang atau sebesar 20% berumur diatas 50 Tahun.

Selanjutnya akan dikemukakan jumlah informan berdasarkan status perkawinan, yang mana didalam status perkawinanan tersebut mereka mepunyai tanggung jawab yang lebih dibandingkan dari yang belumkawin, datanya dsajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

informan berdasarkan status perkawinan

No	Status	Jumlah	%
1	Belum kawin	2	20
2	Kawin	8	80
3	Duda	-	-
Jumlah		10	100

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.5 jumlah informan dilihat dari status perkawinan, diketahui 2 orang atau sebesar 20% belum kawin, dan 8 orang atau sebesar 80% sudah kawin.

Selanjutnya akan dikemukakan jumlah informan berdasarkan status pendidikan, dalam pendidikan akan mempengaruhi para penambang dalam melakukan pertambangan emas terbut, datanya akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Informan berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	4	40
2	SMP	2	20
3	SMA	1	10
4	D III	2	20
5	S1	1	10

Jumlah	10	100

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.6 jumlah informan berdasarkan pendidikan, diketahui 4 orang atau sebesar 40% berpendidikan SD, 2 orang atau sebesar 20% berpendidikan SMP, 1 orang atau sebesar 10% berpendidikan SMA, 2 orang atau sebesar 20% berpendidikan D III, 1 orang atau sebesar 10% berpendidikan S1.

B. Perilaku Produksi Pertambangan Emas Rakyat

1. Faktor produksi Sumber Daya Alam dalam pertambangan emas

Pertambangan emas rakyat merupakan pertambangan yang dilakukan secara bersama oleh masyarakat nagari Abai, kec Sangir Batang hari, kab Solok Selatan. Dimana sumber daya alam hal terpenting dalam melakukan proses pertambangan, yang harus Mempunyai lahan. Lahan adalah tempat dimana para penambang akan melakukan pertambangan emas, yang mana lahan tersebut milik pribadi atau bekerja sama dengan pemilik lahan. Pada pertambangan ini lahan merupakan suatu sumber utama dalam melakukan pertambangan emas dimana diatas lahan tersebut para penambang akan melakukan aktivitasnya. Bahan Baku, Bahan baku merupakan alat-alat yang digunakan dalam proses pertambangan emas. Berdasarkan hasil obsevasi langsung penulis lakukan dilapangan, alat-alat yang digunakan sebagai berikut: Exavator, Minyak, Oli, Mesin air, Asbuk, Karpet, Slang, Kayu

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peniliti dengan salah seorang penambang emas, ia berkata:

> "*penambangan emas ini dilakukan dengan cara menggunakan exavator, dengan menggali tanah kemudian dimasukan kedalam asbuk, setelah itu baru dicuci, kemudian baru mendapatkan emas. setelah dilakukan pengolahan pertambangan emas ini dibiarkan begitu saja, tanpa memikirkan untuk kedepannya"*[51]

Hasil dari observasi penulis yang penulis lakukan, setelah dilakukan pertambangan emas para penambang membiarkan bekas tambang tersebut begitu saja, tanpa memikirkan kebaiakan untuk masa yang akan datang.

2. Faktor produksi tenaga kerja dalam pertambangan emas

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang menghasilkan suatu barang, dimana tenaga kerja dalam pertamabangan emas ini yang akan melakukan kegiatan produksi. Tenaga kerja kerja yang berada dipertambangan ini kebanyakan masyarakat sekitar Abai.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang penambang emas sebagai berikut:

> "*pengambilan tenaga kerja berasal dari masyarakat Abai, sistem pengupahan yang dilakukan dalam pertambangan ini adalah tidak menentu, jika hasil pertambangan emas*

[51] Amrizal, wawancara pribadi, 21 juli 2017

memiliki hasil yang banyak maka karyawan akan memiliki gaji banyak, sedangkan hasil pertambangannya tidak ada maka karyannya tidak digaji. Sedangkan sistem pengupahannya yaitu 5% untuk karyawan jika hasil pertambangannya banyak. Dan jumlah karyawan yang dipakai dalam pertambangan ini sebanyak 8 orang."[52]

Hasil dari observasi yang penulis lakukan, para tenaga kerja mendapatkan gaji sebesar 5%, dan sistem pembayarannya tergantung dengan pendapatan emas.

3. Faktor produksi modal dalam pertambangan emas

Modal dalam pertambangan emas sangat dibutuhkan karena dengan modal tersebut akan berjalan proses petambangan emas. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa assets ataupun intangible assets, yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. Modal merupakan dana awal yang dibutuhkan dalam suatu proses pertambangan yang akan dilakukan. Modal dalam pertambangan bisa didapatkan dari kerjasama dengan orang lain atau dengan modal sendiri, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama salah orang penambang emas, ia berkata:

"Mereka adalah penambang emas yang berada dipertambangan emas rakyat. Mereka mangatakan bahwa modal tersebut bisa didapat dengan

[52] Engki Sardi, wawancara pribadi, 21 juli 2017

bekerjasama dan modal sendiri. Sedangkan dalam kerjasama modal yang dilakukan akan mendapatkan hasil sebanyak 50% atau pembagian hasil secara sama rata. Modal tersebut didapatkan dengan kerjasama dengan orang lain dan bisa dengan modal sendiri."[53]

4. Faktor produksi organisasi dalam pertambangan emas

Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara penilti dengan salah seorang penambang emas sebagai berikut:

"yang bertanggung jawab dalam pertambangan ini tidak ada, dan sistem manajemennya adalah mereka sendiri tanpa menggunakan manajemen yang baik. Sedangkan izin pertambangan ini tidak memiliki izin dari pemerintah."[54]

C. Analisa penulis Perilaku Produksi Pertambangan Emas Rakyat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Tujuan utama dari penelitian ini adalah bagaimana perilaku produksi dalam melakukan penambangan emas, dalam penelitian ini yang

[53] Bai Darus, Wawancara Pribadi, Penambang Emas, 20 juli 2017
[54] Jepri Andim, wawancara pribadi, 20 juli 2017

dibahas adalah sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan organisasi. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam landasan teori bahwa perilaku produksi adalah bagaimana cara melakukan produksi dengan baik, efisien, efektif. Dilihat dari faktor-faktor produksi yang terdiri dari Sumber Daya Alam, Tenaga Kerja, Modal, dan Organisasi.

1. Sumber Daya Alam

   Dilihat dari pertambangan emas rakyat ini sumber daya alam merupakan hal yang terpenting dalam melakukan proses produksi. Sumber daya alam adalah kekayaan alam yang di ciptakan Allah SWT untuk manusia dengan bermacam-macam jenis. Pertama, lapisan bumi dengan unsur yang berbeda-beda berupa lapisan udara atau berbagai jenis gas. Kedua, yaitu lapisan kering yang terdiri dari debu, bebatuan dan barang tambang. Ketiga, lapisan air berupa danau, sungai dan lautan. Keempat, lapisan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam yang terdiri dari ilalang dan hutan belukar.[55]

   Sumber daya alam diciptakan Allah untuk dikelola oleh umat manusia. Seluruh isi bumi, secara sengaja diciptakan oleh-Nya untuk kepentingan dan dan kebutuhan manusia. Tanah merupakan sumberdaya alam yang diperuntukan bagi manusia agar diolah sehingga dapat menjadi lahan produktif.

[55] Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam...*, hal.104

Penggunaan dan pemeliharaan sumber-sumber daya alam itu dapat menimbulkan dua komponen penghasilan yaitu:

c) Penghasilan dari sumber-sumber daya alam sendiri (yakni sewa ekonomis murni)
d) Penghasilan dari perbaikan dalam penggunaan sumber-sumber daya alam melalui kerja manusia dan modal.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peniliti dengan salah seorang penambang emas, ia berkata:

> "*penambangan emas ini dilakukan dengan cara menggunakan exavator, dengan menggali tanah kemudian dimasukan kedalam asbuk, setelah itu baru dicuci, kemudian baru mendapatkan emas. setelah dilakukan pengolahan pertambangan emas ini dibiarkan begitu saja, tanpa memikirkan untuk kedepannya"*[56]

Hasil dari observasi penulis yang penulis lakukan, setelah dilakukan pertambangan emas para penambang membiarkan bekas tambang tersebut begitu saja, tanpa memikirkan kebaikan untuk masa yang akan datang. Dimana Islam menganjurkan untuk berproduksi tetapi tidak merusak bumi, dan sumber daya alam harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. sedangkan yang dilakukan para penambang ini melakukan kegiatan pertambangan

[56] Rasidin, wawancara pribadi, 21 juli 2017

emas tanpa mementingkan keadaan alam sekitarnya. Hal ini bertentangan dengan firman Allah Qs. Ar-Rum ayat 41-42:

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَ ٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي

ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ.

قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ

ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلُۚ كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّشۡرِكِينَ

"telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). Katakanlah (Muhammad) berpergianlah dibumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu, kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersektukan Allah."

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan modal yang sangat dominan dalam menyelesaikan proses produksi pertambangan emas rakyat

ini. Tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumberdaya manusia yang ada didalamnya, termasuk diantaranya tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan, dilain modal-modal yang lainnya. Banyak ahli ekonomi menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produsen, dan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang lainnya. Tanah, modal, mesin, manajerial yang baik tidak akan menghasilkan suatu barang atau jasa tanpa adanya tenaga kerja.

Produktifitas pekerja dan hak pendapatan beberapa riwayat yang menjelas sebagai berikut:

d) Umar R*adhiyallahu anhu* mempekerjakan beberapa pekerja dengan imbalan makan dan pakain mereka.
e) Umar R*adhiyallahu anhu* membiarkan daerah yang ditaklukan berada ditangan para pemiliknya untuk dikerjakannya, dan mewajibkan kepada mereka *kharaj* yang diserahkan dalam setiap tahun kepada baitul mal, dan bagi mereka apa yang tersisa setelah pembayaran *kharaj* tersebut.
f) Umar R*adhiyallahu anhu* pergi mengunjungi Al-jar, maka seorang nelayan berkatakepadanya, “Wahai Amirul Mukminin, sudikah kiranya engkau naik

perahu untuk melihat bagaimana kami menangkap ikan." Lalu Umar naik perahu bersam mereka, dan mereka melakukan pemburuan ikan; maka Umar berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah melihat seperti hari ini pekerjaan yang lebih bagus atau lebih Hallal.[57]

Kewajiban dasar pekerja adalah memenuhi semua kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja. Ia harus bersungguh-sungguh mengerahakan kemampuannya sesuai dengan syarat-syarat kerja secara efisien dan jujur. Ia harus mencurahkan perhatiannya dan komitmennya dengan pekerjaannya. Hadits Nabi kaum muslimin yang menyoroti tanggung jawab dan kewajiban pekerja adalah:

c) Abdullah (semoga Allah ridha kepadanya) melaporkan, bahwa utusan Allah (seemoga penghargaan dan kesejahteraan dari Allah selalu tercurah kepada beliau bersabda: "jika seorang budak bekerja dengan tulus untuk tuannya dan menyembah Tuhannya ddengan baik, maka baginya dua pahala." (bukhari)

d) Abu Hurairah (semoga Allah ridha kepadanya) melaporkan bahwa utusan Allah (semoga penghargaan dan kesejahteraan dari Allah selalu tercurah kepada

[57] Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *fikih Ekonomi Umar bin Khatab...*, hal.92

beliau) bersabda: “betapa hebatnyalah (budak) yang kau miliki? Dia sembah Tuhannya dengan baik dan pemberi semangat bagi tuannya.” (bukhari)[58]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang penambang emas sebagai berikut:

> “*pengambilan tenaga kerja berasal dari masyarakat Abai, sistem pengupahan yang dilakukan dalam pertambangan ini adalah tidak menentu, jika hasil pertambangan emas memiliki hasil yang banyak maka karyawan akan memiliki gaji banyak, sedangkan hasil pertambangannya tidak ada maka karyannya tidak digaji. Sedangkan sistem pengupahannya yaitu 5% untuk karyawan jika hasil pertambangannya banyak. Dan jumlah karyawan yang dipakai dalam pertambangan ini sebanyak 8 orang.”*[59]

Hasil dari observasi yang penulis lakukan, para tenaga kerja mendapatkan gaji sebesar 5%, dan sistem pembayarannya tergantung dengan pendapatan emas yang mana dalam Islam kita harus membayar gaji sebelum kering keriangatnya, sedangkan dipertambangan ini karyawan digaji tidak menentu. Hal ini bertentangan dengan hadist berikut ini:

---

[58] Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar…*, hal. 195-196
[59] Rafli Andri, wawancara pribadi, 21 juli 2017

أَعْطُوا الأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

"berikalah pekerja upahnya sebelum keringatnya kering"

(HR. Ibnu Majah)

Hadist diatas memerintahkan bersegera menunaikan hak pekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya, karena menunda pembayaran gaji karyawan adalah suatu kezaliman. Sedangkan yang terjadi dipertambangan ini pembayaran gaji karyawan dilakukan secara tidak menentu, hal ini tentunya akan merugikan para pekerja tambang emas tersebut.

3. Modal

Modal dalam pertambangan emas sangat dibutuhkan karena denan modal tersebut akan berjalan proses petambangan emas. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa assets ataupun intangible assets, yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. Dalam Islam modal suatu usaha haruslah bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur suatu sistem yang lebih baik dengan cara kerja sama mudharabah atau musyarakah. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktibitas produksi.

Islam telah mempunyai pedoman terhadap modal salah satu faktor produksi, sebagai berikut:

h) Islam mengharamkan penimbunan dan menyuruh pembelanjaan. Dan menyuruh harta yang belum produktif agar segera diputarkan, jangan sampai termakan oleh zakat.

i) Modal jangan sampai terpusat pada beberapa tangan saja, dengan diharamkannnya peminjaman modal dengan menarik bunga (pengharaman riba).

j) Islam mengharamkan penguasaan dan pemilikan modal selain dari cara-caran yang diizinkan syari'at seperti:

6) Bekerja untuk mendapatkan harta.

7) Hasil dari jual beli yang sah, sesuai dengan syrai'at Islam.

8) Hasil dari pemberian yang sah dari seorang pemilik sah yang behak mnyerahkan pemberiannya.

9) Wasiat dari seorang pemilik yang sah.

10) Hasil dari waris yang sah, sesuai menurut syari'at.

k) Islam mewajibkan zakat atas harta simpanan atau harta produktif dalam bentuk dagangan pada setiap tutup tahin buku dagangan tersebut. (an-nisa' ayat 5)

l) Tidak menggunakan modal dalam produksi secara boros seperti orang yang tidak sempurna akal (safih).

Orang tersebut dapat ditahan dari menggunakan modalnya.

m) Upah buruh agar dibayar dengan adil.

n) Nilai sosial seseorang diukur dengan takwa kepada Allah SWT, bukan diukur dengan harta. (Al-hujrat, 13)[60]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu penambang sebagai berikut:

"modal ini diperoleh dari hasil sendiri dan ada juga yang diperoleh melalui kerjasama, dimana hasilnya akan dibagi 50:50 dengan pemilik modal, sedangkan jangka waktu modal tersebut selama 30 hari atau 1 bulan."[61]

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, maka penulis menyimpulkan perolehan modal yang dilakukan oleh para penambang emas tersebut adalah dengan kerjasama yang mana hasil tersebut akan mereka bagi rata atau sama banyak, dan sebagian penambang juga memiliki modalnya sendiri untuk melakukan pertambangan emas ini. Hal ini berkaitan dengan dengan Qs. Al-baqarah ayat 279:

[60] Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu pengantar*..., hal.312
[61] Abdul jamil, wawancara pribadi, 21 juli 2017

فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ

وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ

وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

"maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok harta mu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya."

4. Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi atau manajemen merupakan proses merencanakan dan mengarahkan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan. Tanpa organisasi dan manajemen yang baik, suatu perusahaan tidak akan bisa melakukan aktivitas produksi dengan baik pula.[62]

Berdasarkan hasil wawancara penilti dengan salah seorang penambang emas sebagai berikut:

[62] Idri, *Hadit Ekonomi ekonomi dalam perspektif hadis nabi...*, hal.94

"yang bertanggung jawab dalam pertambangan ini tidak ada, dan sistem manajemennya adalah mereka sendiri tanpa menggunakan manajemen yang baik. Sedangkan izin pertambangan ini tidak memiliki izin dari pemerintah."[63]

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1982, tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup menimbang;

5. Bahwa lingkungan hidup Indonesia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia, merupakan ruang bagi kehidupan bangsa Indonesia dalam segala aspek dan matranya sesuai dengan wawasan nusantara;
6. Bahwa dalam mendayagunakan sumber sumber daya alam untuk memajukan kesejahteraan umum seperti termuat dalam undang-undang dasar 1945 dan untuk mencapai kebahagian hidup berdasarkan pancasila, perlu diusahakan pelestarian kemampuan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang umtuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan dilaksanakan dengan kebijaksanaan terpadu dan menyeluruh serta memperhitungkan kebutuhan generasi sekarang dan mendatang;
7. Bahwa kebijaksanaan melindungi mengembangkan lingkungan hidup dalam hubungan kehidupan antar bangsa adalah sesuai

[63] Jepri Andim, wawancara pribadi, 20 juli 2017

dan selaras dengan perkembangan kesadaran lingkungan hidup umat manusia;

Bahwa dalam rangka mengatatur pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan kebijakan nasioanal yang terpadu dan menyeluruh, perlu ditetapkan undang-undang yang meletakan ketentuan pokok untuk menjadi landasan bagi pengelolaan lingkungan hidup;[64]

Ayat yang berkaitan dengan organisasi yaitu as-shaff: 4 sebagai berikut:

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِهِۦ

صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾

"sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."

Ayat tersebut menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan, apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasinya juga akan baik. Sedangkan dipertambangan emas tersebut pengorganisasian tidak jelas

[64] Gatot P. Soemartono, *Hukum Lingkungan Indonesia...,* hal.229-230

dan izin pertambangan tersebut belum ada, Allah telah memerintahkan seorang muslim untuk taat kepada *ulil amri* (pemimpin atau pemerintah).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Perilaku Produksi Pertambangan Emas Rakyat Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan para penambang emas terhadap Sumber Daya Alam, dimana para penambang semena-mena terhadap Sumber Daya Alam tanpa memikirkan untuk masa yang akan datang. Perlakuan terhadap Tenaga Kerja, dimana pembayaran gaji tenaga kerja yang dibayarkan secara tidak menentu jumlahnya. Sistem permodalan yang dilakukan dalam pertambangan ini, yaitu sistem kerja sama dan sistem individu. Sedangakan dari pengorganisasianya, pertambangan emas ini belum memilki izin dari pemerintah.
2. Perilaku Produksi pertambangan emas menurut perspektif Ekonomi Islam. Perlakuan semena-mena terhadap sumber daya alam bertentangan dengan Islam, yang mana Islam menganjurkan untuk berproduksi tetapi tidak merusak bumi, dan sumber daya alam harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pembayaran gaji karyawan yang dilakukan dalam pertambangan emas ini secara tidak menentu, dimana Islam menganjurkan membayarkan gaji sebelum kering keringatnya. Pertambangan yang belum memilki izin dari pemerintah, dimana Allah

memerintahkan seorang muslim untuk taat kepada pemimpin atau pemerintah.

B. Saran

1. Pertambangan secara umum sudah tidak sesuai dengan Islam, pertambangan tersebut tidak memiliki izin dari pemerintah, hendaknya penambang mengurus izin kepada pemerintah dan pemerintah perlu memberikan tindakan kepada penambang yang belum memiliki izin dan pemerintah memberikan izin dalam pertambangan tersebut.
2. Lahan yang telah diolah, hendaknya diolah kembali atau diproduktifkan menjadi lahan yang bisa dipakai
3. Dalam sistem pengupahan, hendaknya upah dibayarkan secara adil dan tepat waktu .
4. Kepada Mahasiswa IAIN Bukittingi yang ingin meneliti tentang perilaku produksi dalam pertambangan emas rakyat di Nagari Abai agar menjadikan ini sebagai landasan penelitian. Selanjutnya peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang Tenaga Kerja dalam pertambangan emas di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Al-Harits, bin Jaribah, 2006. *fikih Ekonomi Umar bin Khatab,* Jakarta: khalifah

Azis, Abdul, 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam,* Bandung: Alfabeta

Chaudri, Muhammad Syarif, 2012. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar,* Jakarta: Kencana Predana Media Group

Ditulis oleh pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam(P3EI) Universitas Islam, 2014. *Ekonomi Islam,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Fahmi, Ilham, 2014. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi,* Bandung: Alfabeta

Fauzia, Ika Yunia, 2014. *Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Maqasad al-Syariah,* Jakarta: Prenadamedia Group

Hakim, Lukman, 2012. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam,* Surakarta: Erlangga

Idri, 2015. *Hadist Ekonomi Islam dalam perspektif hadist nabi,* Jakarta: Prenadamedia Group

Karim, Adiwarman.A, 2012. *EkonomiMikro Islam,* PT RajaGrafindo Persada

Lubis, Ibrahim, 1995. *Ekonomi Islam Suatu Pengantar,* Jakarta: Radar Jaya Offset

Mannan, Muhammad Abdul, 1970. *Teori Dan Praktek ekonomi Islam,* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf

Maleong, Lexy J, 1995. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution, Mustafa Edwid, 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,* jakarta: Kecana Perdanamedia Group

Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam, 2009. *Ekonomi Islam,* Yogyakarta: PT RajaGrafindo Persada

Qardawi, Yusuf, 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam,* Jakarta: Gema Insani

Qardawi, Yusuf, 2006. *Norma dan Etika Ekonomi Islam,* Depok: Gema Insani

Rozalinda, 2015. *Ekonomi Islam teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi,* Jakarta: RajaGrafindo Persada

Rivai, Veithsal, 2009. *Islamic Economics: Ekonomi Syriah Bukan Opsi Tetapi Solusi,* Jakarta: PT Bumi Aksa

Soeharno, 2007. *Ekonomi Manejerial,* Yogyakarta: C.V Andi Offset

Soemartono, Gatot P, 1996. *Hukum Lingkungan Indonesia,* Jakarta: Sinar Grafika

Subagyo, Joko, 1997. *Metode Penelitian Dan teori Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta

Sumar'in, 2013. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Mikro Perspektif Ekonomi Islam,* Yogyakarta: Graha Ilmu